

SKRIPSI

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
LABA PADA PT. TIRAN MAKASSAR
MAKASSAR**

MUH. ZAINAL

10572 04136 13

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT. TIRAN MAKASSAR

Nama : MUH.ZAINAL

Stambuk : 10572 04136 13

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan di ujkan didepan Panitia
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada januari 2018.

Makassar, Januari 2018

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

Sitti Marhumi, SE., MM

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen



Ismail Rasidong, SE., MM
NBM : 963078

Moh. Aris Pasigai, SE., MM
NBM : 1093485

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama Muh Zainal, Nim 105720413613 Ini Telah Diperiksa Dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar No. 0006 /2018 M Dan Telah Dipertahankan Didepan Penguji Pada Hari Rabu, 06 Juni 2018 M Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar ,21 Syawwal 1439 H
06 Juni 2018

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dek. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 - 1) Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
 - 2) Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
 - 3) Dr.H. Mahmud Nuhung, MA (.....)
 - 4) Dr. Andi Rustam, SE., MM.Ak.CA (.....)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Zainal

Stambuk : 10572 04136 13

Jurusan : Manajemen

Dengan Judul : Analisis Perputaran Modal Kerja dalam Meningkatkan
Laba pada PT. Tiran Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Olen :



Ketua Jurusan Manajemen

**Mch. Aris Pasigai, SE, MM
NBM : 109 3485**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tragedi terbesar dalam kehidupan bukanlah sebuah kematian, tapi hidup tanpa tujuan. Karena itu, teruslah bermimpi untuk menggapai tujuan dan harapan, supaya hidup lebih bermakna.

ABSTRAK

MUH.ZAINAL 105720413613. Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Tiran Makassar. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (dibimbing oleh H. Abd. Rahman Rahim dan Sitti Marhumi).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Tiran Makassar. Serta menjalankan kegiatannya sehari-hari, adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan tidak akan mengalami hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan aktivitasnya.

Metode yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan modal kerja yang meliputi analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dan analisis rasio peningkatan Laba.

Hasil analisis data selama tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan pada tahun 2013 hasilnya efektif, sedangkan pada tahun 2017 hasilnya menurun dan tidak efektif. Sedangkan analisis Peningkatan Laba menunjukkan bahwa pada tahun 2016 mengalami peningkatan Laba dan penurunan pada tahun 2013.

Kata Kunci : Manajemen Modal Kerja, Peningkatan Laba

ABSTRACT

MUH.ZAINAL 105720413613. Analysis of Work Capital Turnover In Increase Profit At PT. Tiran Makassar. Thesis Department of Management Faculty of Economics and Business (guided by H. Abd Rahman Rahim and Sitti Marhumi).

This study aims to analyze the Turnover Working Capital To Income Income At PT. Tiran Makassar. As well as carrying out its daily activities, the existence of sufficient working capital allows a company will not experience obstacles and difficulties in carrying out its activities.

The method used is descriptive with quantitative approach. The focus of this research is working capital management which includes source analysis and working capital usage, and profit ratio analysis.

The results of data analysis during the year 2013-2017 show that the management of working capital of the company in 2013 the results are effective, while in 2017 the results decline and not effective. While the Profit Income analysis shows that in 2016 experienced an increase in Profit and decrease in 2013.

Keywords: Working Capital Management, Profit Income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunianya utamanya atas nikmat terbesar berupa iman dan kehidupan yang penulis rasakan hingga saat ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik bagi umat manusia, kepada para keluarga dan sahabat beliau, dan orang-orang yang senantiasa *istiqomah* dalam *dienul* islam hingga *qadarullah* berlaku atas diri-diri mereka. Semoga kelak kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang selamat.

Sebagai ungkapan kebahagiaan tak terhingga, karya ilmiah kecil ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua yang tercinta utamanya kepada ayahanda Bustan serta ibunda tercinta Fatma sari yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa restu, dan senantiasa menghadirkan namaku dalam setiap munajat doa beliau dengan tulus setiap saat, dan kasih sayang dalam bentuk moril dan materil selama penulis mengikuti kuliah. Penulis merasa segala upaya dan daya tersibak dalam sanu bari yang bergejolak dalam menghadapi semua hambatan. Semuanya itu berkat bantuan dan dorongan yang diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai rencana.

Oleh karena itu, pada media yang tak bertuan ini penulis menghanturkan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para pembantu Dekan.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM Sebagai Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Syamsul Rizal, SE.,MM Sebagai Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM. Selaku Pembimbing I dan Sitti Marhumi, SE., MM. Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Pegawai dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Pimpinan PT. Tiran Makassar beserta Karyawan yang telah memberikan data dan Informasinya sehubungan dengan penulisan skripsi ini.
7. Teman-Teman Seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkhusus Kelas Manajemen.1-13.
8. Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari semua yang telah mereka berikan, dan mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis dan kepada penulis dan kepada m vi ia. Teriring ucapan *Jazakumullah Khoirun Katsiran, Amin Ya Rabbil alamin.*

Pada akhirnya Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Sehingga demi kesempurnaan skripsi ini, penulis dengan senang hati senantiasa menerima saran dan kritik guna perbaikan isi skripsi ini. Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Jazaakumullah Khaeran Katsiran.

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBARxi
DAFTAR TABELxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Modal Kerja	5
B. Jenis-jenis Modal Kerja.....	6
C. Unsur-unsur Modal Kerja	9
D. Penentuan Besarnya Modal Kerja	10
E. Pengertian Kebutuhan Modal Kerja.....	15
F. Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan	18

G. Pengertian Rasio Keuangan	24
H. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	25
I. Kerangka Fikir	30
J. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Pengumpulan Data	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Metode Analisis	34
BAB IV GAMBARAN UMUM SEJARAH PERUSAHAAN	35
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
B. Kegiatan Usaha PT. Tiran Makassar	36
C. Anak Perusahaan PT. Tiran Makassar.....	36
D. Profil Perusahaan.....	37
E. Struktur Organisasi PT. Tiran Makassar – Unit Bonto Lanra	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Analisis Perputaran Modal Kerja	39
B. Analisis Peningkatan Laba	43
C. Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap peningkatan Laba	46
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49

B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
RIWAYAT HIDUP	68
Lampiran	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir	30
Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi	57
Grafik 2.3 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja	57
Grafik 2.4 Hasil Perhitungan Peningkatan Laba	61
Grafik 2.5 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja dan Peningkatan Laba...	62

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Data Hasil Perhitungan Modal Kerja (WCTO).....	51
Tabel 5.2 Data Hasil Perhitungan Peningkatan Laba (ROA)	60
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Modal Kerja (WCTO) dan Peningkatan Laba (ROA)	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan dunia usaha saat ini terus menerus mengalami perubahan yang sangat cepat. Proses perubahan itu telah mengantarkan dunia usaha ke era baru, yang disebut era persaingan global yang berkembang pada negara - negara di dunia. Dalam aktivitas perdagangan pada era persaingan global ini, peluang (opportunity) dan ancaman (threat) harus menjadi masalah serius yang harus diperhatikan oleh pelaku bisnis. Mencermati bahwa banyak perusahaan mengalami kelemahan pada aspek finansial maka, perusahaan perlu melakukan pembenahan lebih dini. Pembenahan aspek finansial itu yang dapat dilakukan melalui konsolidasi internal, peningkatan efisiensi, rasionalisasi, dan restrukturisasi yang merupakan langkah strategis agar perusahaan tetap dapat langgeng. Langkah - langkah strategis bagi perusahaan di Indonesia telah menjadi kenyataan untuk menghadapi era globalisasi perdagangan.

Upaya pemulihan kepercayaan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi kita, di perlukan strategis atau cara dalam melaksanakan pembangunan. Berhasil tidaknya strategis perdagangan tersebut banyak tergantung dari partisipasi seluruh lapisan masyarakat, dalam arti bahwa dukungan dan bantuan mereka dalam pembangunan sangat menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Pemanfaatan peluang yang di perlukan suatu pengelolaan manajemen

perusahaan adalah kerjasama antara sub sistem masing - masing yang terdapat dalam perusahaan.

Sub sistem yang erat hubungannya dengan masalah yang di bahas adalah aspek finansial. Kestinambungan atau kelancaran aktivitas perusahaan memerlukan pembenahan aspek likuiditas dan aktivitas operasional. Sedangkan untuk memperoleh keuntungan yang berarti harus memperhatikan aspek profitabilitas. Hal ini di satu pihak dan profitabilitas di pihak lain sering timbul pertentangan. Dalam hal ini kadang - kadang disebabkan keinginan perusahaan manajer mendapat keuntungan yang tinggi, sehingga potensi likuiditasnya agak di abaikan. Mengelolah secara efektif dan efisien yang melalui pengendalian analisis pada sumber dan penggunaan modal kerja, dengan laporan - laporan statistik melalui penggunaan keuangan yang di rencanakan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan aktivitas dari berbagai fungsi, satuan operasional. Analisis perencanaan modal kerja melalui aktivitas perusahaan yang merupakan bagian dari rencana yang di integrasikan dengan baik unuk memelihara adanya efisiensi. Penggunaan struktur organisasi memungkinkan untuk melakukan arus sumber dana dan penggunaan modal kerja dengan rencana dan tindakan yang di tetapkan lebih dahulu pengaplikasian efektif dari penggunaan keuangan tersebut ke dalam rencana - rencana perusahaan dan memberikan suatu tingkat pengendalian biaya - biaya operasional meliputi Catatan yang menetapkan pelaporan keuangan yang memuat pertanggung jawaban yang benar - benar efektif. Salah satu aspek finansial perusahaan yang perlu mendapat perhatian khusus

di rencanakan seefektif mungkin oleh manajemen adalah rencana kebutuhan sumber dan penggunaan modal kerja. Karena modal kerja itu sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka modal kerja di pandang perlu di kelola sumber dan penggunaannya agar kesinambungan kegiatan perusahaan tercapai, untuk keperluan itu, perusahaan memerlukan perhatian yang cukup di bidang manajemen modal kerja. Untuk memenuhi pasar sangat di butuhkan perencanaan modal kerja eksternal dalam meladeni order lokal dan order inter lokal. Karena perusahaan ini bekerja sesuai dengan order, maka aktivitas secara kontinyu dapat menerima seluruh order (langganan) yang dapat mengembangkan kegiatan perusahaan.

Demikian pentingnya kebutuhan modal kerja yang di kaitkan dengan sumber dan pengguna modal kerja untuk di analisis, sehingga penulis mengambil judul penelitian tentang ***“Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Tiran Makassar”***

B. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah ‘perputaran modal kerja perusahaan dapat meningkatkan laba pada PT. Tiran Makassar”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran modal kerja perusahaan dalam meningkatkan laba pada PT. Tiran Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada PT. Tiran Makassar, khususnya mengenai perputaran modal kerja terhadap peningkatan laba perusahaan.
2. Sebagai acuan dan bahan pustaka bagi pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada obyek yang sama.
3. Sarana untuk mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti mengenai masalah-masalah yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Modal Kerja

Upaya meninjau struktur keuangan suatu perusahaan dalam hubungan dengan aktivitas adalah merupakan kebijaksanaan manajemen keuangan. Hal ini disebabkan aktifitas muncul sebagai akibat dari kebijaksanaan manajemen dalam memperoleh dana atau modal untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Modal kerja adalah dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membelanjai kegiatan perusahaan, baru dapat dimulai jika telah tersedia dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Indriyo, Manajemen Keuangan (2002:35) menyatakan bahwa modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Lebih lanjut oleh Riyanto (1999;40-50) memberi pengertian modal kerja dengan mengemukakan adanya 3 konsep yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kwanntitas dari pada modal kerja yang tertanam dalam keseluruhan unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau

aktiva di mana modal kerja yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.

Modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bruto, yaitu keseluruhan dari pada aktiva lancar.

2. Konsep kualitatif

Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

3. Konsep fungsional

Konsep ini berdasarkan fungsi dari pada modal kerja dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap modal kerja yang dikerjakan dalam perusahaan adalah dimaksud untuk menghasilkan laba.

B. Jenis-jenis Modal Kerja

Riyanto, (1999:175) membedakan jenis-jenis modal kerja yaitu :

1. Modal kerja asing atau hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal kerja asing atau hutang dibagi atas tiga golongan yaitu :
 - a. Modal kerja asing atau hutang jangka pendek (*short term debt*), yaitu jangka waktunya pendek, kurang dalam satu tahun.

- b. Modal kerja asing atau hutang jangka menengah (*inter mediate term debt*), yaitu hutang yang jangka waktunya atau umurnya lebih dari satu tahun.
 - c. Modal kerja asing atau hutang jangka panjang (*long term debt*) umumnya lebih dari sepuluh tahun.
2. Modal kerja sendiri adalah modal kerja yang berasal dari pemilik (dari dalam) perusahaan atau sumber intern yang tertanam untuk waktu yang tidak tertentu lamanya, berupa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan modal kerja sendiri yang berasal dari luar perusahaan atau sumber ekstern yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan terdiri dari :
- a. Modal saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan saham tersebut dapat berupa saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferren stock*) dan saham preferen kumulatif (*commulative preferren stock*).
 - b. Cadangan yang dimaksud adalah merupakan cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama beberapa periode yang telah lalu atau dari tahun sedang berjalan antara lain : cadangan ekspansi, cadangan modal, cadangan selisih kurs dan cadangan umum.
 - c. Keuntungan atau laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yang mana sebagian dibayar sebagai deviden dan sebagian.

- d. Ditahan oleh perusahaan, akan tetapi apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

Menurut Taylor modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

3. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsume. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:

a. Modal kerja primer

modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada an untuk menjamin agar perusahaan dapat tetap bisa beroperasi.

b. Modal kerja normal

Merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

4. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri atas:

a. Modal kerja musiman

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

b. Modal kerja siklis

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya di pengaruhi oleh fluktuasi konjungtur

c. Modal kerja darurat

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi diluar kemampuan perusahaan.

C. Unsur - Unsur Modal kerja

Riyanto, (1999:179) menjelaskan unsur-unsur modal kerja yaitu :

1. Kas

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya.

2. Piutang

Piutang sebagai elemen modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal kerja terikat pada piutang. Ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

3. Persediaan

Persediaan sebagai elemen atau unsur utama dalam modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar di mana secara terus menerus mengalami perubahan.

D. Penentuan Besarnya Modal Kerja

Djarwanto, (2002:89) menyatakan bahwa penentuan besarnya modal kerja sebagai berikut:

1. Umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transport kereta api, bus malam, pesawat udara, kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa, relatif kecil.

2. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaiknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.

3. Tingkat perputaran persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.

4. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil.

5. Pengaruh konjungtur (*business cycly*)

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan.

6. Derajat resiko

Kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek karena menurunnya nilai rill dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila resiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

7. Pengaruh musim

Banyak perusahaan dimana-mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

8. *Credit rating* dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan unag kas.

Riyanto, (1999:198) menyatakan bahwa penentuan besarnya modal kerja ada 2 (dua) faktor sebagai berikut :

1. Pengeluaran Kas Rata-Rata Setiap Hari

Kas adalah merupakan alat yang mempunyai penggunaan yang tinggi karena dengan tersedianya kas, maka akan membiayai kewajiban-kewajiban, setiap harinya seperti untuk keperluan

pembelian bahan mentah, bahan penolong, upah buruh dan apa saja yang dapat memenuhi segala kewajiban perusahaan. Hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempunyai simpanan kas yang tinggi. Karena dengan demikian berarti hanya mengutamakan kepentingan faktor likuiditas, tetapi akan menekan rentabilitas perusahaan dilain pihak ada keharusan untuk menahan jumlah minimal pada kas supaya perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik. Persediaan minimal adalah apa yang disebut dengan persediaan bersih kas. Adapun besarnya persediaan bersih kas tergantung dari :

- a. Sifat transaksi komersial dan keuangan, yaitu bagaimana pembelian bahan dan penjualan hasil akhir dilakukan, misalnya dengan tunai atau kredit. Bila transaksi dilakukan dengan tunai, maka tidak perlu persediaan kas yang tinggi. Begitu pula dengan sering tidaknya transaksi keuangan (penerimaan/pembayaran) akan berpengaruh terhadap bersihnya kas.
 - b. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran, besar kecilnya selisih antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode tertentu, menentukan pula suatu tingkat persediaan bersih kas.
2. Periode perputaran dan terikatnya modal kerja, yaitu perputaran dari piutang ke kas hanya memerlukan satu tingkat saja. Untuk mengukur periode perputaran dari piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Makin tinggi tingkat perputarannya berarti bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tersebut makin banyak berputar dalam satu periode. Pada transaksi penjualan dengan kredit tertentu, berarti makin tinggi turnover, juga akan berarti bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang adalah sedikit, disamping itu perusahaan harus menahan sejumlah piutang sebagai penjualan kredit untuk dapat memelihara transaksi normalnya yang merupakan inti dari permanent kebutuhan modal kerja, piutang yang ditanam dalam piutang. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya piutang bersih, yaitu :

a. Syarat pembayaran dari penjualan kredit

Biasanya dinyatakan dalam term 2/10 n/30, artinya pembayaran dinyatakan dalam waktu 10 hari sesudah persyaratan barang.

b. Kebiasaan para langganan dalam pembayaran

Apabila menurut pengalaman banyak yang membayar dalam waktu yang telah ditentukan untuk mendapatkan cash discount, maka persediaan bersih piutang di atas waktu untuk mendapatkan cash discount.

- c. Sifat dan kesediaan para pelanggan dalam membayar hutangnya, sebab sering terjadi langganan yang mampu, tetapi segan memenuhi kewajibannya.

E. Pengertian Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi perputaran modal kerja tersebut.

Sutrisno, (2003:43) menyatakan bahwa kebutuhan modal kerja yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek.

Weston and Brigham, (2000:123) menyatakan bahwa kebutuhan modal kerja adalah kemampuan perputaran modal kerja *netto* dalam suatu periode tertentu.

Riyanto, (1999:78) menyatakan bahwa kebutuhan modal kerja dapat diperoleh untuk membelanjai suatu investasi ialah :

1. Sumber modal kerja dari dalam perusahaan (*internal source*) dapat diartikan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan modal kerjanya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain modal kerja dengan kekuatan atau kemampuan sendiri. Modal kerja dari dalam perusahaan dapat diadakan dengan atau menggunakan laba cadangan dari sebagian sisa hasil usaha yang merupakan unsur modal kerja sendiri sebagai sumber modal kerja interen. Akumulasi penyusutan aktiva tetap karena jangka waktu penggunaan dari aktiva tersebut biasanya lama, misalnya 5

(lima) tahun, maka cadangan penyusutan yang masih menganggur dapat digunakan dan disebut sebagai sumber modal kerja insentif. Modal kerja dari dalam perusahaan terdiri dari :

- a. Modal kerja yang berasal dari pemilik perusahaan.
- b. Saldo keuntungan yang ditanam kembali dalam perusahaan.
Saldo ini adalah keuntungan yang tidak diambil oleh anggota.
- c. Surplus modal kerja dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana terdiri atas nilai buku dan nilai pasar dari harta yang dimiliki perusahaan.

2. Sumber modal kerja dari luar perusahaan (*external source*) yaitu pemenuhan kebutuhan modal kerja diambil atau berasal dari sumber-sumber modal kerja yang ada di luar perusahaan. Modal kerja yang berasal dari luar perusahaan adalah modal kerja yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya. Modal kerja yang berasal dari pada kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai modal kerja pinjaman. Modal kerja pinjaman yang dimaksud adalah modal kerja yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

Kebutuhan modal kerja sangat penting melihat kegiatan sehari-hari bahwa operasi perusahaan sangat ditentukan oleh tersedianya dana. Dan kenyataan lain dapat dilihat bahwa banyaknya uang yang tertanam pada *current assets* adalah sangat besar jumlahnya khususnya bagi perusahaan kecil harus meminimumkan investasi dalam harta tetap oleh karena tidak

ada cara lain untuk menghindari investasi dalam biaya, piutang dan persediaan.

Penentuan besarnya investasi dalam *current assets* adalah sangat penting untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena kekurangan modal kerja akan mengganggu jalannya operasi perusahaan seperti untuk membayar utang jangka pendek, pembayaran upah, pembayaran utang dagang dan seterusnya. Demikian pula sebaliknya kelebihan modal kerja akan membawa resiko yang harus ditanggung terhadap sejumlah modal kerja yang menganggur dalam perusahaan yang selanjutnya akan memperkecil likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada perputaran atau periode terikatnya modal kerja dan pengeluaran kas rata-rata setiap harinya. Makin lama jangka waktu perputarannya, makin besar jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode - periode yang meliputi jangka waktu lamanya pemberian piutang.

Lamanya penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi sedangkan pengeluaran sehari-harinya merupakan pengeluaran untuk pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya. Investasi dalam kas adalah untuk menjaga likuiditas perusahaan. Untuk membiayai pengeluaran rutin perusahaan dari minggu ke minggu, seperti pembayaran upah, pembayaran biaya umum, dan lain-lain.

F. Pengertian dan Jenis - Jenis Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba dan laporan perubahan posisi keuangan.

S. Munawir, (2000:31) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang meliputi neraca, perhitungan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atau laporan keuangan untuk lebih dapat mengisahkan secara jelas sifat dan perkembangan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.

Zaki Baridwan, Analisa Laporan Keuangan (2001:34) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan suatu hasil akhir dari pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yaitu neraca, perhitungan rugi laba dan laporan perubahan posisi keuangan.

Kegiatan perusahaan baru dapat dimulai jika telah tersedia modal yang akan dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan. Jadi, modal kerja yang dikeluarkan itu diharapkan dapat diterima kembali dalam jangka waktu di bawah satu tahun. Biasanya pengembalian itu dengan jalan menjual hasil produksi dan hasil penjualan itu digunakan kembali untuk membiayai kegiatan perusahaan sampai waktu tidak terbatas. Dengan demikian, modal kerja akan berputar terus menerus dalam perusahaan untuk

kegiatan operasi perusahaan. Dari proses ini menunjukkan bagi setiap manager perusahaan, bagaimana pentingnya pengelolaan modal kerja secara efisien dalam membiayai operasi perusahaan.

Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Investor

Investor sebagai penanam modal berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Informasi keuangan digunakan sebagai informasi atau membantu investor dalam menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas perusahaan dan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman menggunakan data keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan, yang diberi pinjaman dalam membayar kembali hutang dan bunganya pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan memerlukan informasi mengenai kelangsungan aktivitas perusahaan, terutama jika ada perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang terkait membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dalam menyediakan informasi kecenderungan dari perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

h. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan memperhatikan dan memenuhi segala peraturan dan penyusunan laporan keuangan, memberi kepuasan baik kepada kreditor maupun pemilik serta memantau keadaan keuangan perusahaan.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Untuk memberikan informasi keuangan, kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik intern maupun ekstern, maka pada akhir periode akuntansi atau apabila diperlukan, perusahaan menyusun laporan keuangan.

D. Hartanto, *Akuntansi Untuk Usahawan* (2000:67) menyatakan bahwa jenis - jenis laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca adalah laporan keuangan yang menginformasikan tentang posisi keuangan suatu perusahaan, yaitu tentang harta, utang dan modal. Harta adalah seluruh kekayaan dimiliki oleh perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pada suatu perusahaan atau dapat diambil manfaatnya, seperti kas, piutang dagang, perlengkapan, peralatan kantor dan lain sebagainya.

MP. Simangunsong, *Akuntansi Dasar Dua* (2001:13) membagi jenis jenis aktiva ke dalam dua kelompok besar yaitu :

1. Aktiva lancar terdiri dari : uang tunai (kas), kekayaan lain atau sumber-sumber lain yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang tunai atau dapat dijual.
2. Aktiva tetap berdasarkan sifatnya dapat dibagi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Sedangkan yang dimaksud dengan utang adalah pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang dalam bentuk penyerahan harta atau pemberian jasa yang disebabkan oleh transaksi

pada masa sebelumnya, misalnya utang dagang, utang obligasi, uang jaminan dari langganan dan lain-lain.

D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan (2000:19) membagi jenis-jenis utang sebagai berikut :

- 1). Utang lancar atau utang jangka pendek adalah utang-utang yang pelunasannya akan memerlukan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu utang baru yang terdiri dari :
 - a. Utang dagang, yaitu utang-utang yang timbul dari pembelian barang-barang dagangan/jasa.
 - b. Utang wesel, yaitu utang-utang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.
 - c. Taksiran utang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang dipergunakan untuk laba periode yang bersangkutan.
 - d. Utang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar, misalnya utang gaji, utang bunga dan lain-lain.
 - e. Utang-utang lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan.
- 2) Utang jangka panjang digunakan untuk menunjukkan utang-utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun atau akan dilunasi dari sumber-sumber yang bukan dari kelompok aktiva lancar. Yang termasuk utang jangka panjang yaitu utang

obligasi, utang wesel jangka panjang, utang hipotik, uang muka dari perusahaan afiliasi, utang kredit bank jangka panjang dan lain - lain. Utang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau untuk melunasi utang - utang yang lain.

3) Utang-utang lain, misalnya utang obligasi yang akan jatuh tempo tetapi akan dilunasi dari dana pelunasan obligasi, utang jangka panjang kepada pejabat perusahaan atau kepada anak perusahaan dan lain-lain.

b. Laporan Perhitungan Rugi - Laba

Zaki Baridwan, *Analisa Laporan Keuangan* (2001:81) menyatakan bahwa laporan perhitungan rugi-laba adalah laporan tentang hasil usaha perusahaan atau penghasilan dan biaya yang diakui perusahaan selama satu periode tertentu.

Yang dimaksud dengan penghasilan adalah imbalan yang diperoleh sehubungan dengan pemberian pinjaman atau pemberian dalam bentuk lain, seperti pemberian dalam bentuk natura. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya adalah seluruh pengeluaran - pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik pengeluaran itu untuk mendapatkan suatu aktiva atau pun pengeluaran karena pembelian fasilitas - fasilitas lain. Biaya itu

banyak macamnya antara lain : biaya listrik, biaya telepon, biaya angkut, biaya perjalanan serta masih banyak lagi biaya yang lain.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Budi Raharjo, Laporan Keuangan Perusahaan (2002:54) menyatakan bahwa laporan perubahan posisi keuangan adalah melaporkan perubahan posisi keuangan, yang biasanya disajikan dalam laporan sumber dan penggunaan dana yang melaporkan sumber (dari mana dana diperoleh) dan penggunaan dana (kemana dana dipakai), atau disajikan dalam laporan arus kas yang melaporkan perubahan posisi keuangan yang berbasis kas, yaitu suatu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode.

G. Pengertian Rasio Keuangan

Riyanto, (1999:17) mengklasifikasikan rasio keuangan berdasarkan sumbernya sebagai berikut :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) terdiri dari *current ratio*, *acid test ratio*, *current to total assets ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio laporan rugi dan laba (*income statement ratio*) terdiri dari *gross profit margin*, *net operating income*, serta *operating ratio* dan lain sebagainya.

c. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratio*) terdiri dari *assets turnover*, *inventory turnover*, serta *receivable turnover* dan lain sebagainya.

H. Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Syarifuddin Alwi, (2001:113) mengemukakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan, yakni :

1. Rasio aktivitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut. Karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap. Adapun formula yang digunakan dalam perhitungan rasio aktivitas antara lain :

1) Perputaran *assets* (*assets turnover*), yakni mengukur kemampuan dana dalam perusahaan yang tertanam di dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain bahwa *total assets turnover* adalah kemampuan suatu modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*, dengan rumus :

$$\text{Perputaran } Assets \text{ (Assets Turnover)} = \frac{\text{Hasil Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Berdasarkan formulasi tersebut (x 1 kali), maka penulis mengassumsikan bahwa penggunaan modal kerja yang efisien apabila memenuhi ketentuan yang disebutkan di atas.

2) Perputaran persediaan (*inventory turnover*), yaitu merupakan pengukuran terhadap efektivitas perusahaan dalam menggunakan persediaan dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

3) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yaitu kemampuan perputaran modal kerja netto dalam suatu periode tertentu, dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Hasil Penjualan Neto}}{\text{Ak. Lancar - Ht. Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio rentabilitas, yaitu menunjukkan tingkat keuntungan dan tingkat efisiensi perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan dengan rumus:

Laba Bersih Sebelum Pajak

$$a. \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Jumlah Modal Perusahaan}} \times 100 \%$$

Melihat kemampuan perusahaan menggunakan seluruh dananya untuk menghasilkan keuntungan.

Laba Bersih Setelah Pajak

$$b. \text{ Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terhadap pemilik dana atau modal sendiri dalam perusahaan.

3. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban- kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur.

a. Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang,

hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus current rasio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Quick Ratio atau Acid Test Rasio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Formulasi untuk menghitung Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{hutang Lancar}}$$

- c. Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian rumus menghitung cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Leverage / Hutang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi melorot.

1. Rasio Pasar/Penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat investor atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan. Sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio terdiri dari :

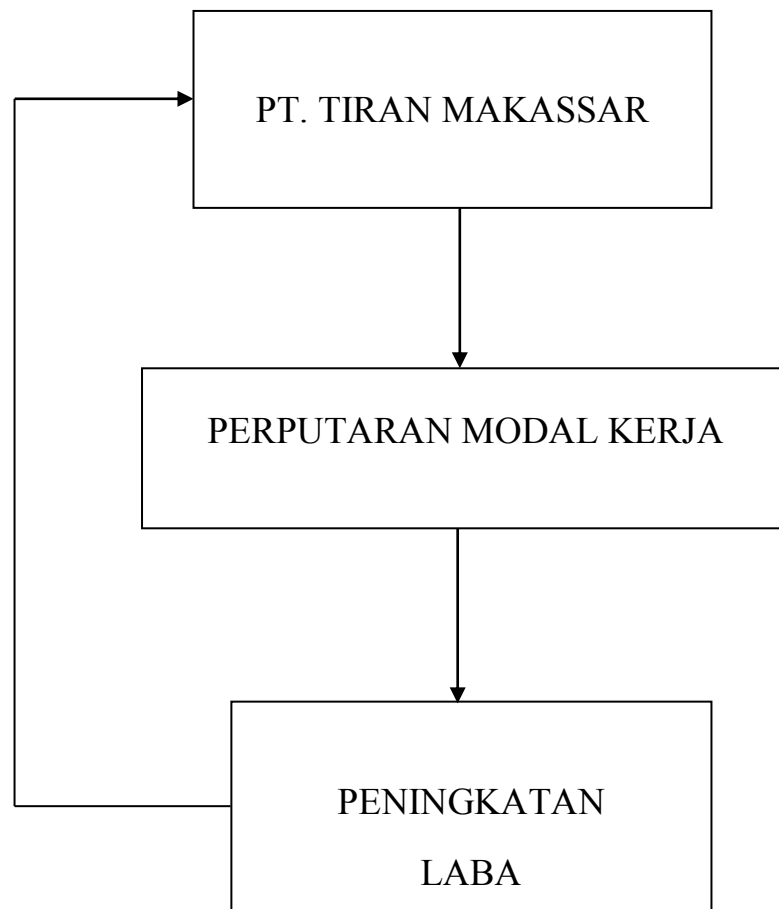
a. Price Earning Ratio (PER), rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

b. Market to Book Value Ratio, rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

I. Kerangka Fikir

Peningkatan laba pada PT. Tiran Makassar memerlukan laporan keuangan yang dijadikan sampel sebagai masukan awal untuk peningkatan laba tersebut. Perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator untuk mengetahui peningkatan laba pada perusahaan.

Gambar: 2.1 Kerangka Pikir



J. Hipotesis

Setelah memperhatikan masalah pokok yang dihadapi perusahaan, maka yang dijadikan hipotesis adalah: “Perputaran modal kerja dapat meningkatkan laba perusahaan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar, perusahaan PT. Tiran Makassar ditentukan sebagai objek penelitian. Sedangkan waktu penelitian dan penyusunan laporan diperkirakan kurang lebih dua bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode studi kasus, dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian lapang (*field research*), yaitu pengumpulan data lapang dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang diteliti, dan mendapatkan data yang diperlukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, seperti gambaran singkat, struktur organisasi dan kegiatan usaha.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka, seperti laporan keuangan.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan, seperti gambaran singkat, struktur organisasi dan kegiatan usaha.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala, seperti laporan keuangan.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk tidak memberikan penafsiran berbeda maka peneliti memberikan batasan, antara lain :

1. Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yaitu neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan posisi keuangan.

2. Perputaran modal kerja adalah merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi perputaran modal kerja tersebut.
3. Peningkatan laba adalah prestasi yang dicapai perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, setelah membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan hasil penjualan neto.

E. Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah pokok sekaligus untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka, seperti laporan keuangan pada PT. Tiran Makassar, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perputaran modal kerja menurut Syarifuddin Alwi, Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan (2001:113) meliputi :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Hasil Penjualan Neto}}{\text{Ak. Lancar} - \text{Ht. Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

(Working Capital Turnover)

2. Analisis peningkatan laba, yaitu menunjukkan tingkat keuntungan dan tingkat efisiensi perusahaan menurut Erwan Dukat, Alat-alat Analisa Laporan Keuangan (2002:32) dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Hasil Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM SEJARAH PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Tiran Group di pimpin Dr. Ir. H. Amran Sulaiman, MP, kelahiran bone, 27 April 1968. Delapan Perusahaan Yang Kini Di Pimpinnya Antara Lain PT Tiran Indonesia , CV Empos Tiran, CV Profita Lestari, CV Empos, PT Amrul Nadin, PT Tiran Sulawesi, PT Tiran Bombana dan PT Tiran Makassar Divisi Unilever.

Perusahaan itu tidak terbangun begitu saja dan bukan warisan orang tua. Butuh modal, keyakinan, kedisiplinan, kreasi, ketekunan, serta optimisme yang tinggi untuk membesarkannya. Makna kejujuran senantiasa di contohkan kepada karyawannya untuk membesarkan usaha yg di mulai dari nol. Pergulatan hidup yang cukup panjang membawanya pada suatu masa menaklukkan kegagalan. Dr. Ir. H. Amran Sulaiman, MP memulai usahanya dengan model industri rumah tangga. Perusahaan bernama CV Empos Tiran yang di dirikan 1996 memproduksi alat seta racun hama tikus dan mendistribusikannya sendiri. Amran meneliti Tiran 58 PS dan alpostran sejak Desember 1989 hingga 1992, Uji coba dalam kurun waktu 1992 - 1998 menunjukkan hasil memuaskan berupa respons petani yang tinggi.

Mengenai nama Tiran dan Alpostran, sbenarnya merupakan singkatan yang di rancang nya sendiri. Kepanjangan dari kata Tiran ialah, “*Tikus Diracun Amran*” dan Alpostran ialah, “*Alat Empos Tikusnya Amran*”. Keduanya racun tikus menggunakan sistem pengasapan. Tidak sampai disitu saja, setelah berdirinya tujuh perusahaan Tiran yang mengembangkan sayapnya hingga akhirnya berdiri PT. Tiran Makassar Divisi Unilever yg menjadi objek dari penelitian ini. PT. Tiran Makassar Divisi Unilever di dirikan pada tahun 2010 berdasarkan surat izin walikota Makassar No. 503/0740/SIUPM-B/13/KPAP tentang izin usaha perdagangan menengah wali kota Makassar.

Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distributor produk unilever yang terletak di jalan Ir. Sutami Komp. Pergudangan dan industri Parangloe Indah Blok H1 No.7. PT Tiran Makassar. Di dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini terdiri dari 2 bagian yaitu MT (Modern Trade) dan GT (General Trade). MT di khususkan untuk swalayan besar anatra lain baji permai, indo mode, vita mart, indo murah, dan sinar rappocini. GT di khususkan untuk toko – toko kecil seperti toko 59, cahaya baru, bumi karuwisi, toko 31, dan citra jaya.

B. Kegiatan Usaha PT. Tiran Makassar

PT. Tiran Makassar adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan distributor produk Unilever yang terletak di jalan Ir. Sutami Komp. Pergudangan dan industri Parangloe Indah Blok H1 NO.7.

Kegiatan usahanya terdiri dari beberapa rangkaian yaitu;

1. Sales ditributor mengorder barang ke toko – took
2. Sales distributor menyettor orderan di kantor atau di ruang administrasi
3. Administrasi menginput orderan dari sales distributor
4. Administrasi menyerahkan hasil inputan di ruang gudang
5. Gudang mengatur barang sesuai orderan
6. Driver mengantar barang yang sudah di order dengan membawa faktur sebagai bukti
7. Sales distributor menagih hasil orderan toko

C. Anak Perusahaan PT Tiran Makassar

Ada 8 (delapan) Perusahaan yang di pimpin oleh, PT Tiran Makassar, Dan 8 (delapan) perusahaan tersebut, semuanya bergerak di bidang perdagangan dan distributor produk unilever.

Nama – nama perusahaan tersebut sebagai berikut :

1. PT Tiran Indonesia

2. CV Empos Tiran
3. CV Profita Lestari
4. CV Empos
5. PT Amrul Nadin
6. PT Tiran Sulawesi
7. PT Tiran Bombana
8. PT Tiran Makassar Divisi Unilever

D. Profil Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Memberikan produk dan servis yang terbaik bagi pelanggan kami dengan harga yang kompetitif

2. Misi Perusahaan

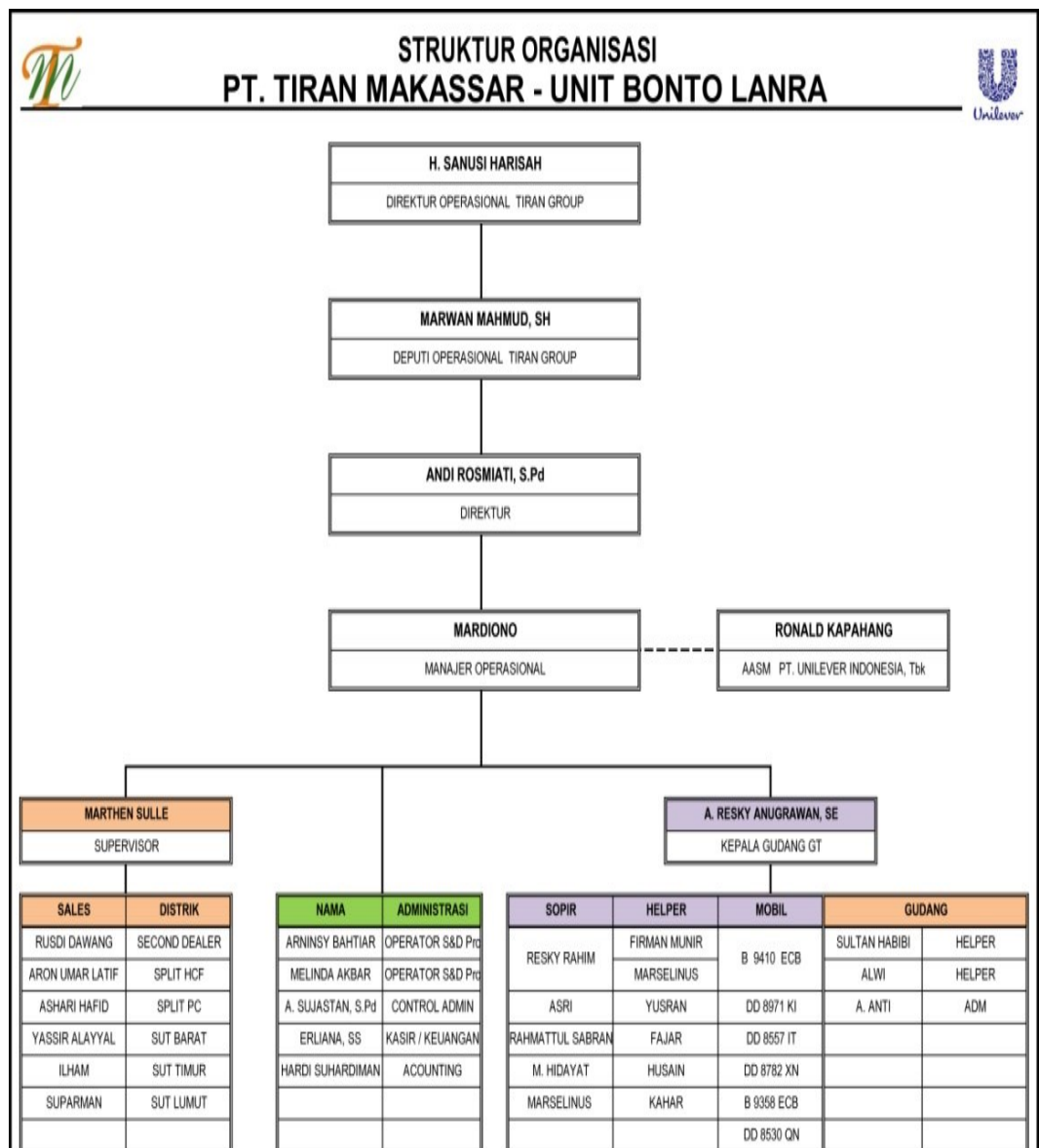
Menjadi Perusahaan distributor terbaik di Indonesia yang mengutamakan mutu produk dan pelayanan yang berkualitas

3. Nilai Perusahaan

- a. Fokus pada Pelanggan
- b. Menempatkan kebutuhan pelanggan sebagai prioritas utama dengan komitmen untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas
- c. Excellence
- d. Menyediakan tim yang ahli dan yang handal dalam melaksanakan segala aktifitas, sesuai dengan standar profesional dan persaingan
- e. Profesional
- f. Membuat keputusan dengan tepat dan cermat serta dapat dipercaya dan bertanggungjawab
- g. Responsif

- h. Memeberikan pelayanan yang cepat dan tanggap terhadap masalah, untuk kelancaran dalam memenuhi kebutuhan dan ke inginan pelanggan

E. Struktur Organisasi PT. Tiran Makassar – Unit Bonto Lanra



Gambar: 2.2

SUMBER : PT. TIRAN MAKASSAR UNIT BONTO - LANRA

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan hasil penelitian di Perusahaan PT. Tiran Makassar, Analisis Perputaran Modal Kerja selama 5 tahun terakhir dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

rumus untuk menghitung Perputaran Modal Kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Hasil Penjualan Netto}}{\text{Ak. Lancar} - \text{Ht. Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

(*Working Capital Turnover*)

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{4.868.049.100}{41.649.125.224 - 8.194.774.115} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{4.868.049.100}{33.454.351.109} \\ &= 0,14 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 perputaran modal kerja pada PT. Tiran Makassar. Diperoleh sebesar 0,14 kali dengan perbandingan penjualan sebesar

Pada tahun 2015, perputaran modal kerja pada PT. Tiran Makassar. Diperoleh sebesar 0,20 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp. 6.561.396.372 dengan modal kerja sebesar Rp. 36.098.018.254. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi standar perputaran modal kerja sebesar 1 kali, perusahaan hanya mampu mencapai sebesar 0,20 kali.

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{11.056.807.968}{48.180.249.143-10.686.210.386} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{11.056.807.968}{37.494.038.757} \\
 &= 0,29 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2016, Perputaran Modal Kerja pada PT. Tiran Makassar. Diperoleh sebesar 0,29 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp. 11.056.807.968 dengan modal kerja sebesar Rp. 37.494.038.757. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi standar perputaran modal kerja sebesar 1 kali, perusahaan hanya mampu mencapai sebesar 0,29 kali.

$$\begin{aligned}
 2017 &= \frac{12.196.133.810}{48.820.936.408-4.306.637.052} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{12.196.133.810}{}
 \end{aligned}$$

$$41.514.299.355$$

$$= 0,28 \text{ kali}$$

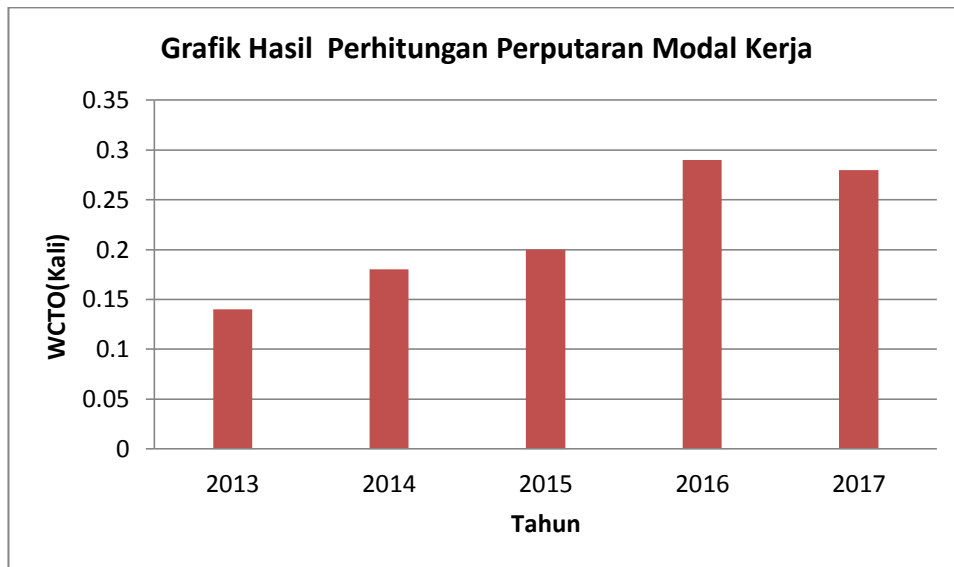
Pada tahun 2017, Perputaran Modal Kerja pada PT. Tiran Makassar. Diperoleh sebesar 0,28 kali dengan perbandingan penjualan sebesar Rp. 12.196.133.810 dengan modal kerja sebesar Rp. 41.514.299.355. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi standar perputaran modal kerja sebesar 1 kali, perusahaan hanya mampu mencapai sebesar 0,28 kali.

Setelah melakukan perbandingan terhadap tingkat perputaran modal kerja pada PT. Tiran Makassar tahun 2013 sampai tahun 2017 dengan menggunakan data laporan keuangan, didapatkan hasil pada tahun 2013 sebesar 0,14 kali dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,29 kali, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,28 kali. Didapatkan hasil bahwa tiap tahunnya perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang negatif dan dibawah standar perputaran 1 kali. Artinya perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang tidak baik selama 5 tahun terakhir, disebabkan rendahnya permintaan pasar akan produk tersebut.

Tabel 5.1

Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
WCTO (kali)	0,14	0,18	0,20	0,29	0,28



B. Analisis Peningkatan Laba

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan, karena menunjukkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih). Pada pembahasan kali ini profit margin akan diukur dengan menghitung ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari seluruh kekayaan yang dimiliki pada PT. Tiran Makassar tahun 2013 hingga tahun 2017. Rumus menghitung ROA (*Return On Asset*) yaitu :

Laba Bersih Setelah Pajak

$$\text{Peningkatan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Hasil Penjualan Netto}} \times 100 \%$$

Hasil Penjualan Netto

1.094.739.650

$$2013 = \frac{1.094.739.650}{52.097.640.766} = 0,021 \times 100 \% = 2,1 \%$$

52.097.640.766

Pada tahun 2013, Peningkatan Laba pada PT. Tiran Makassar, diperoleh sebesar 2,1% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 1.094.739.650 dengan total aktiva sebesar Rp. 52.097.640.766. Hal ini berarti bahwa setiap pengguna aktiva sebesar Rp.1, yang dimiliki perusahaan maka mendapat keuntungan sebesar Rp. 0,021.

$$2014 = \frac{1.279.930.990}{54.592.700.393} = 0,023 \times 100\% = 2,3\%$$

Pada tahun 2014, Peningkatan Laba pada PT. Tiran Makassar diperoleh sebesar 2,3 dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 1.279.930.990 dengan total aktiva sebesar Rp. 54.592.700.393. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan aktiva sebesar Rp. 1, yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp. 0,023.

$$2015 = \frac{1.306.629.058}{57.747.572.501} = 0,025 \times 100\% = 2,5\%$$

Pada tahun 2015, Peningkatan Laba pada PT. Tiran Makassar, diperoleh sebesar 2,5% dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 1.306.629.058 dengan total aktiva sebesar Rp.57.747.572.501. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan aktiva sebesar Rp. 1 yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp. 0,025.

$$2016 = \frac{1.672.159.630}{59.177.336.607} = 0,028 \times 100\% = 2,8\%$$

Pada tahun 2016, Peningkatan laba pada PT. Tiran Makassar diperoleh sebesar 2,8 dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 1.672.159.630 dengan total aktiva sebesar Rp. 59.177.336.607. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan aktiva sebesar Rp. 1, yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp. 0,028.

$$2017 = \frac{1.542.744.818}{60.567.220.316} = 0,025 \times 100\% = 2,5\%$$

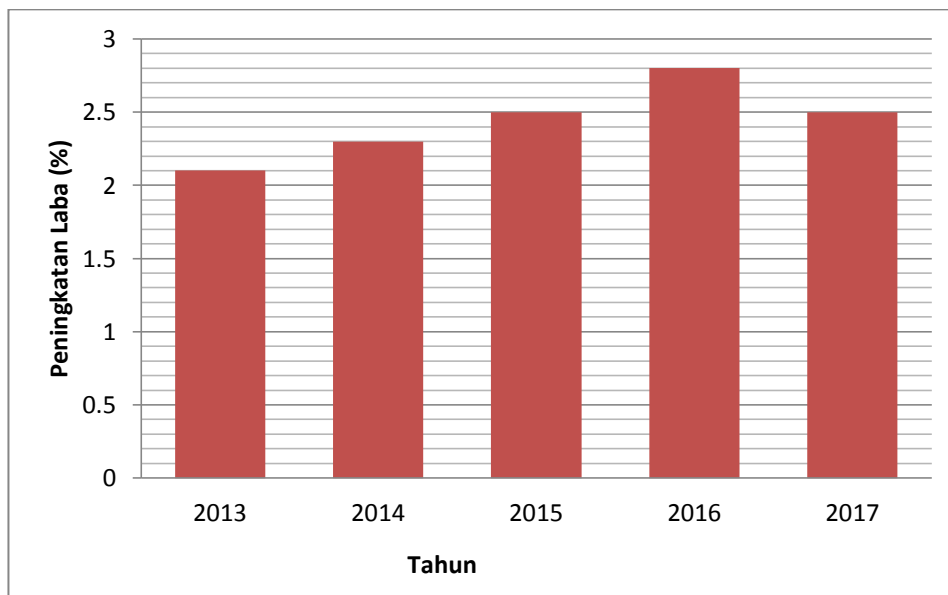
Pada tahun 2017, Peningkatan Laba pada PT. Tiran Makassar diperoleh sebesar 2,5 dengan perbandingan laba setelah bunga dan pajak sebesar Rp. 1.542.744.818 dengan total aktiva sebesar Rp. 60.567.220.316. Hal ini berarti bahwa setiap penggunaan aktiva sebesar Rp. 1, yang dimiliki perusahaan maka perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp. 0,025.

Berdasarkan hasil perhitungan Peningkatan Laba pada PT. Tiran Makassar selama 5 tahun terakhir menunjukkan peningkatan selama tahun 2013 sampai tahun 2016. Tahun 2013 perusahaan mampu menghasilkan total laba bersih sebesar 2,1% tahun 2016 meningkat sebesar 2,8% dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,5%, maka dapat disimpulkan bahwa profit margin dalam hal ini *Return On Asset* pada PT. Tiran Makassar tahun 2013 hingga tahun

2017 pada umumnya telah menunjukkan perkembangan yang baik meski mengalami penurunan pada tahun 2017. Perkembangan ini utamanya disebabkan tingginya permintaan akan orderan pada PT. Tiran Makassar.

Tabel 5.2
Hasil Perhitungan Peningkatan laba

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Peningkatan Laba (%)	2,1	2,3	2,5	2,8	2,5



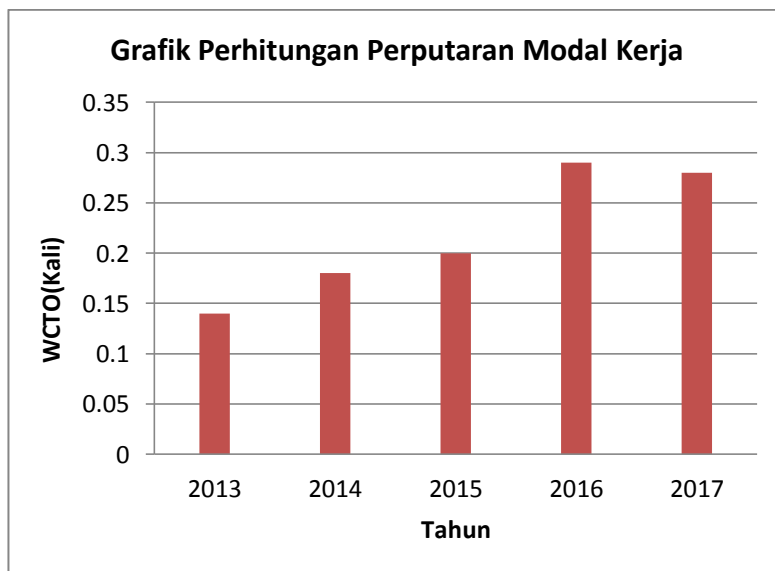
C. Hasil Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Peningkatan Laba

Setelah menghitung hasil dari masing - masing variabel, selanjutnya akan kita lihat hubungan antara perputaran modal kerja yang menggunakan rasio

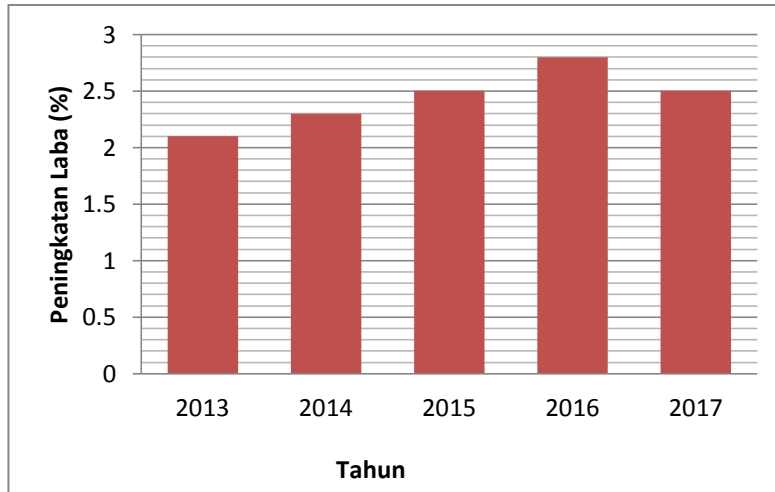
Working Capital Turn Over terhadap Profit Margin yang diukur dengan menghitung *Return On Asset*.

Tabel 5.3
Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja dan
Peningkatan Laba

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
WCTO (kali)	0.14	0,18	0,20	0,29	0,28
Peningkatan Laba (%)	2,1	2,3	2,5	2,8	2,5



Grafik Perhitungan Peningkatan Laba



Berdasarkan perhitungan Perputaran Modal Kerja dan Peningkatan laba pada 5 tahun terakhir, diperoleh hasil bahwa apabila Kebutuhan Modal Kerja meningkat maka Peningkatan Laba juga akan meningkat dan sebaliknya apabila Kebutuhan Modal Kerja menurun maka peningkatan Laba juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa Kebutuhan Modal Kerja dan peningkatan Laba pada 5 tahun terakhir berbanding lurus dan modal kerja yang tidak optimal untuk meningkatkan Laba perusahaan secara maksimal.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai analisis kebutuhan modal kerja terhadap peningkatan laba pada PT. Tiran Makassar tahun 2013 sampai tahun 2017, maka dibuat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. PT. Tiran Makassar di dapatkan hasil bahwa tiap tahunnya perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang lumayan baik, Sedangkan Peningkatan Laba pada PT. Tiran Makassar dapat disimpulkan bahwa menunjukkan perkembangan yang baik meski memperoleh hasil yang cukup pada 5 tahun terakhir dan mengalami penurunan pada tahun 2017 disebabkan rendahnya permintaan akan orderan pada PT. Tiran Makassar.
2. Berdasarkan perhitungan Perputaran Modal Kerja dan Peningkatan Laba pada 5 tahun terakhir, diperoleh hasil bahwa apabila Perputaran Modal Kerja meningkat maka Peningkatan Laba juga akan meningkat dan sebaliknya apabila Perputaran Modal Kerja menurun maka Peningkatan laba juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa Kebutuhan Modal Kerja dan Peningkatan Laba pada 5 tahun terakhir berbanding lurus dan memiliki modal kerja untuk meningkatkan Laba perusahaan secara maksimal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. PT. Tiran Makassar agar mengurangi jumlah hutang, khususnya hutang lancar untuk mengefisienkan aktiva lancar sebab jika perputaran modal kerja meningkat dan aktiva bisa dialihkan untuk investasi diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat. Serta mempertahankan sistem operasional perusahaan yang ada saat ini agar lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya dan memaksimalkan penggunaan modal kerja (dana) yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
2. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai *Debt to Equity* dan rasio modal kerja lainnya serta menggunakan data yang lebih banyak dan terperinci lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syarifuddin.2010. *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan*, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki.2009. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi I, Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Djarwanto.2010. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, BPFE : Yogyakarta.
- Dukat, Erwan.2010. *Alat-alat Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi : Cetakan III, Akuntan Group : Yogyakarta.
- Hartanto D.2010. *Akuntansi Untuk Usahawan*, Cetakan II, Lembaga Penerbit Fekon UI : Jakarta.
- Indriyo.2009. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedua, BPFE Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Munawir S.2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi Liberty, Cetakan Keenam, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Nitisemito, Alex S.2010. *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi I, Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Raharjo, Budi.2010. *Laoran Keuangan Perusahaan*, Penerbit Gajah Mada University Press: Yogyakarta..
- Riyanto, Bambang.199. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit YP. Gajah Mada : Yogyakarta.
- Simangunsong, MP.2010. *Akuntansi Dasar Dua*, Cetakan ke 9, Penerbit Karya Utama : Jakarta.
- Sundjaja, Dharma Putra, 2011. *Manajemen Keuangan I*, penerbit Literata Lintas Media: Bandung
- Sutrisno, Drs.2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII : Yogyakarta.
- Taylor, A.W. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga, Penerbit YP Gajah Mada : Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP



MUH. ZAINAL, Lahir di Bacu Kab. Bone pada Tanggal 04 April 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bustan dan Fatma Sari. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 253 Padatuo Kecamatan Tonra Kabupaten Bone tahun (2001 – 2007), selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone pada Tahun (2007 -2010) , kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone pada Tahun (2010- 2013) . Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Di akhir studi pada tahun 2018 suatu kebanggaan bagi penulis mampu menyusun Skripsi dengan judul “ **ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. TIRAN MAKASSAR**”

ℒ

ℒ

ℳ

ℙ

ℐ

ℛ

ℒ

ℕ



PT. TIRAN MAKASSAR

KANTOR: Jl. Ir. Sutami, Komp. Pergudangan dan Industri Parangloe Indah Blok H1 No. 7,
Makassar. Telepon 0411-4720933, Fax. 0411-4720887

Nomor : 064/TM/XII/2017
Hal : Persetujuan permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Makassar

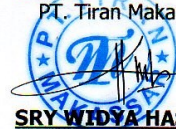
Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Bapak pada tanggal 22 Desember 2017
Nomor : 114/05/C.4-II/XI/39/2017 perihal permohonan izin penelitian, maka
dengan ini kami sampaikan bahwa kami menyetujui permohonan Bapak untuk
penelitian di PT. Tiran Makassar Divisi Distributor Unilever Parangloe GT, atas
mahasiswa :

Nama : MUH ZAINAL
Stambuk : 10572 0413613
Jurusan : Manajemen

Demikian di sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan banyak terimakasih.

Makassar, 29 Desember 2017
PT. Tiran Makassar



SRY WIDYA HASTUTI
Deputy SDM/Umum

PT. TIRAN MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI

URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017
PENDAPATAN					
PENJUALAN BARANG DAGANGAN	2.196.701.200	3.530.608.720	2,949,632,000	7,997,226,337	4,553,604,218
PENDAPATAN JASA PEMOTONGAN	2.671.347.900	2.420.900.000	3,611,764,372	3,059,581,631	7,642,509,592
DISCOUNT					
PENJUALAN NETTO	4.868.049.100	5.951.508.720	6,561,396,372	11,056,807,968	12,196,113,810
HARGA POKOK PENJUALAN BARANG DAGANGAN					
PERSEDIAAN AWAL	20.290.974.208	24.590.400.380	30,850,250,360	32,650,750,255	28,688,271,558
BIAYA-BIAYA PRODUKSI	3.652.418.620	3.998.670.590	5,131,611,809	6,888,277,103	6,346,042,326
PERSEDIAAN UNTUK DIJUAL	23.943.392.828	28.589.070.970	35,981,862,169	39,539,027,358	35,034,313,884
BARANG RUSAK				(10,850,755,800)	
PERSEDIAAN AKHIR	21.398.132.255	26.300.410.666	32,650,750,255	28,688,271,558	28,082,572,485
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN BARANG DAGANGAN	2.545.260.573	2.288.660.304	3,331,111,914	10,850,755,800	6,951,741,399
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN BLOCK				3,050,265,025	950,250,350
LABA KOTOR	2.322.788.527	3.662.848.416	3,230,284,458	206,052,168	4,294,122,061
BIAYA USAHA					
BIAYA PEMASARAN					
BIAYA BBM	19.209.000	21.759.200	23,752,000	35,255,000	58,987,300
BIAYA TOL,PARKIR	3.720.000	4.370.117	5,182,000	6,502,500	7,912,200
BIAYA PENGIRIMAN/EKSPEDISI	24.480.290	26.730.400	27,578,290	67,631,770	205,228,162
BIAYA PENGURUSAN DOCUMENT	5.309.200	7.900.390	8,690,000	6,225,000	6,064,000
BIAYA TRUCKING,STUFFING,FUMIGASI	-	-	-	-	-
BIAYA RETRIBUSI	29.452.803	31.580.900	32,750,000	725	150
TOTAL BIAYA PEMASARAN	82.171.293	92.341.007	97,952,290	116,339,270	278,341,662
BIAYA ADM & UMUM					
BIAYA GAJI	150.698.000	157.473.300	160,031,000	205,504,800	317,273,150
BIAYA JAMSOSTEK	3.739.155	2.750.900	5,878,155	20,157,267	22,818,165
BIAYA TLP,HP,FAX	10.360.300	10.700.302	11,360,250	7,225,000	5,857,786
BIAYA PLN,PAM	20.296.100	19.100.490	19,294,193	20,087,007	25,078,990
BIAYA ALAT TULIS KANTOR	6.303.000	5.400.690	6,322,000	7,208,950	7,067,200
BIAYA IZIN.PBB	79.490.100	76.390.100	83,235,100	111,583,762	304,360,680
BIAYA PAJAK GOLONGAN C					287,075,300
BIAYA KENDARAAN	24.169.822	25.490.690	27,207,822	37,568,400	41,648,891
BIAYA PEMELIHARAAN	201.200	290.600	205	26,644,000	53,006,650
BIAYA PENYUSUTAN GEDUNG	55.234.000	57.900.998	58,314,996	58,314,996	88,314,996
BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	50.874.723	60.390.270	53,700,004	53,700,004	29,458,322
BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN KANTOR	3.598.500	2.479.390	4,385,500	2,465,601	1,355,083
BIAYA PENYUSUTAN MEUBEL& FURNITURE	4.100.508	3.790.439	4,267,508	4,267,508	3,800,250
BIAYA AMORT,BIAYA DIBAYAR DIMUKA	10.490.015	11.700.390	12,363,015	12,363,015	19,334,829
BIAYA ADMINISTRASI BANK	10.300.128	11.390.430	13,178,360	23,089,421	33,225,422
BIAYA KEPERLUAN DAPUR	2.590.000	3.290.100	4,781,000	4,772,500	5,518,250
BIAYA PAJAK EKSPOR	19.380.000	22.679.900	24,176,188	96,444,800	57,644,500
BIAYA LAIN-LAIN	42.629.300	44.590.300	46,611,187	39,023,214	86,970,959
TOTAL BIAYA ADM & UMUM	494.454.851	515.809.289	535,311,278	730,420,245	1,389,809,423
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	576.626.144	608.150.296	633,263,568	846,759,515	1,668,151,085
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1.746.162.383	3.054.698.120	2,597,020,890	2,834,630,393	2,625,970,976
PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN					
PENDAPATAN BUNGA BANK (PPH FINAL)	998.549	1.200.240	1,556,549	6,917,127	2,488,729
LABA BERSIH KURS	6.598.833	7.600.390	8,977,678	9,536,578	8,401,767
PENJUALAN BARANG RUSAK					
HARGA POKOK BARANG RUSAK					
BIAYA BUNGA PINJAMAN BANK	888.689.420	1.006.690.000	(1,055,066,955)	(777,582,638)	(707,115,736)
TOTAL PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN-LAIN	-881.092.038	-997.889.370	(1,044,472,728)	(691,634,483)	(696,225,240)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	1.303.529.770	1.480.400.290	1,552,548,162	2,073,501,460	1,929,745,736
PAJAK TAHUN 2011	208.790.120	200.469.300	245,919,104	401,341,830	387,000,918
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	1.094.739.650	1.279.930.990	1,306,629,058	1,672,159,630	1,542,744,818

Sumber : PT. TIRAN MAKASSAR

PT.Tiran MAKASSAR
NERACA

URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
KAS	100.110.289	100,250,100	153.333.410	185,025,400	182,368,600
BANK	143.147.022	102,088,028	120.100.012	252,870,934	219,316,744
PIUTANG DAGANG	2.333.565.225	1,348,565,225	3.899.454.222	5,180,385,550	962,112,925
PERSEDIAAN PERLENGKAPAN	455.875.666	565,975,876	4.116.795.440	1,150,250,082	597,348,034
PERSEDIAAN BDP	3.720.352.411	2,950,352,014	2.150.352.000	3,506,508,545	2,658,475,250
PERSEDIAAN BLOK	7.152.240.156	8,550,250,365	7.115.123.000	9,822,636,147	8,550,564,600
PERSEDIAAN BARANG JADI	27.743.834.455	28,688,271,558	28.651.287.121	28,082,572,485	32,650,750,255
TOTAL AKTIVA LANCAR	41.649.125.224	42,305,753,166	46.206.445.205	48,180,249,143	45,820,936,408
AKTIVA TETAP					
NILAI PEROLEHAN	32.212.678.767	31,120,785,527	31.471.111.121	31,152,585,527	30,831,123,313
AKUMULASI PENYUSUTAN	21.876.235.871	(18,973,898,538)	19.973.121.128	(20,419,131,977)	(16,095,350,250)
TOTAL AKTIVA TETAP	10.336.442.896	12,146,886,989	11.497.989.993	10,733,453,550	14,735,773,063
AKTIVA LAIN-LAIN					
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	23.452.873	25,226,030	59.289.080	64,056,913	25,226,030
AK.AMORT. BY DIBAYAR DIMUKA	13.546.769	(14,715,185)	16.151.777	(21,186,999)	(14,715,185)
PPH PASAL 25	22962872	25,063,963	-	-	-
PPH PASAL 23	102.656.543,00	104,485,430	-	-	-
UANG MUKA PEMBELI CREANE				220,764,000	
TOTAL AKTIVA LAIN-LAIN	112.072.646	140,060,238	43.137.303	263,633,914	10,510,845
TOTAL AKTIVA	52.097.640.766	54,592,700,393	57.747.572.501	59,177,336,607	60,567,220,316
PASSIVA					
UTANG LANCAR					
HUTANG LAIN-LAIN	8.187.804.000	9,656,492,809	10.100.322.000	10,294,349,476	4,180,272,097
HUTANG PPH 21	2.181.130	2,243,150	3.831.951	4,859,992	6,324,900
HUTANG PPH 25	4.788.985	5,273,000	4.273.000	-	5,825,963
HUTANG PPN	-	-	-	387,000,918	114,214,092
TOTAL HUTANG LANCAR	8.194.774.115	9,664,458,959	10.108.426.951	10,686,210,386	4,306,637,052
HUTANG JANGKA PANJANG					
HUTANG BANK	4.899.100.000	5,750,000,000	7.710.000.000	7,383,139,051	8,750,000,000
TOTAL HUTANG JANGKA PANJANG	4.899.100.000	5,750,000,000	7.710.000.000	7,383,39,051	8,750,000,000
MODAL					
MODAL SAHAM	43.991.980.000	45,000,000,000	45.000.000.000	45,000,000,000	45,000,000,000
LABA DITAHAN	2.988.630.651	2,510,583,264	3.761.627.000	(5,821,758,565)	958,035,102
R/L BULAN BERJALAN	7.976.844.000	(8,332,341,830)	8.832.481.450	1,929,745,736	1,552,548,162
TOTAL MODAL	39.003.766.651	39,178,241,434	39.929.145.550	41,107,987,170	47,510,583,264
TOTAL PASSIVA	52.097.640.766	54,592,700,393	57.747.572.501	59,177,336,607	60,567,220,316

Sumber: PT. Tiran Makassar